

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada banyak kegiatan dalam kehidupan manusia, salah satunya berdampak pada kegiatan belajar. Pemerintah mengubah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dengan tatap muka (luring) menjadi daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah salah satu sistem pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Kegiatan belajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Saat ini, semua jenjang pendidikan menggunakan pembelajaran jarak jauh, termasuk pada pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Penelitian milik Luh Devi Herliandry, dkk. pada tahun 2020, yang berjudul “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Kemudahan ini didukung oleh berbagai *platform online*, dalam bentuk diskusi *online* dan tatap muka secara virtual. Namun perlu dievaluasi

dan disesuaikan dengan kondisi setempat, yaitu pada sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran *online*. Penelitian tersebut merupakan penelitian *descriptive content analysis study* mengenai pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

London School Beyond Academy (LSBA) merupakan lembaga pelatihan dan keterampilan bagi individu berkebutuhan khusus yang berlokasi di Karet Tengsin, Jakarta Pusat dan Transpark Bekasi, Bekasi Timur. *London School Beyond Academy* (LSBA) memberikan pelayanan pendidikan khusus yang mengajak individu berkebutuhan khusus untuk belajar yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. LSBA mengutamakan pada keterampilan dan mengembangkan kemampuan sosial sehingga mampu berkarya dan bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Pembelajaran di LSBA sebagian besar dilakukan dengan kegiatan praktek langsung yang kemudian menghasilkan sebuah karya/produk. Pada mata kuliah cetak misalnya, mahasiswa akan melakukan kegiatan mencetak/menyablon di atas suatu benda, misalnya di atas tas berbahan kain blacu, di atas kaos, atau di atas triplek/*hardboard*. Hasilnya pun dapat langsung dipakai atau ditampilkan dalam kegiatan seperti bazaar. Dalam hal ini, ada beberapa mahasiswa yang sudah mampu menyelesaikan tugasnya,

seperti membuat larutan pewarna yang akan digunakan untuk mencetak hingga mahasiswa yang dapat melakukan kegiatan mencetak dengan *screen*. Lalu, pada mata kuliah teknik celup, mahasiswa melakukan pewarnaan kain dengan teknik *shibori*. Dalam hal ini, mahasiswa memerlukan bantuan untuk melakukan beberapa kegiatan, seperti cara mengikat kain yang dapat menentukan pola warna yang akan dibuat, mahasiswa masih memerlukan bantuan dari dosen/asisten dosen dalam pengerjaannya.

Berbagai macam respon yang ditampilkan oleh mahasiswa ketika kegiatan belajar di kelas secara langsung, diantaranya ada mahasiswa yang terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ada mahasiswa yang terlihat kurang bersemangat, padahal ia mampu mengikuti kegiatan belajar. Ada mahasiswa yang melakukan *head-banging*, ketika merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya. Ada mahasiswa yang dengan sigap membantu teman yang lain, ketika ia telah menyelesaikan tugasnya sedangkan temannya masih tertinggal untuk melakukan beberapa langkah dalam penyelesaian tugasnya.

Pada masa pandemi Covid-19, LSBA melakukan pembelajaran *home learning* yang didukung oleh dosen dan orang tua, untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran bagi

mahasiswa dengan autisme pada masa pandemi Covid-19 penelitian ini adalah penelitian deskriptif di *London School Beyond Academy* (LSBA).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran yang dilakukan bagi mahasiswa dengan autisme pada masa pandemi Covid-19 di *London School Beyond Academy*. Fokus penelitian ini dibagi menjadi 5 subfokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana manajemen kelas daring, ketika pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme di *London School Beyond Academy* pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pembuatan materi/konten untuk pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme di *London School Beyond Academy* pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana forum diskusi dilakukan, ketika pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme di *London School Beyond Academy* pada masa pandemi Covid-19?

4. Bagaimana sistem penilaian dilakukan, ketika pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme di *London School Beyond Academy* pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana sistem ujian *online* dilakukan, ketika pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme di *London School Beyond Academy* pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya secara terperinci, sehingga diperoleh gambaran mengenai pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme pada masa pandemi Covid-19 (studi deskriptif di *London School Beyond Academy*).

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan, khususnya tentang pembelajaran pada mahasiswa

dengan autisme di *London School Beyond Academy* (LSBA) pada masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran bagi mahasiswa dengan autisme pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru/Dosen

Sebagai antisipasi jika suatu saat terjadi pandemi lagi atau jika ada mahasiswa yang tidak bisa hadir dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran, supaya guru/dosen mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini serta meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan aktif.